

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat meariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih cerah Nurkholis (2013:25). Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu Wahyudi dkk dalam Sutrisno (2016:29).

Kesimpulan dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang mempunyai peran penting dalam kelangsungan hidup pada sebuah bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan sarana yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada sebuah Negara tersebut. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat terhindar dari kebodohan dan kemiskinan sebab dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki memalui proses pendidikan maka seseorang tersebut akan mampu untuk mengatasi berbagai macam masalah yang mereka hadapi. Pendidikan juga merupakan bidang yang harus diutamakan untuk para siswa supaya bisa mengembangkan berbagai macam potensi yang ada pada dirinya.

Dunia pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti untuk berbenah dalam mengembangkan ilmu. Begitu juga kurikulum yang menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu pada setiap lembaga pendidikan. Kurikulum selalu dikembangkan kearah yang lebih baik supaya dapat menciptakan generasi penerus

bangsa yang unggul. Kurikulum memiliki peranan sebagai alat pendidikan yang disusun secara efektif supaya dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Oleh karena itu pendidikan yang ada di sekolah dijadikan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan serta memegang peran penting untuk mewujudkan terciptanya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan.

Seiring berjalannya waktu, kurikulum akan selalu ditingkatkan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu strategi dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia ini dengan menekankan aspek sikap. Peningkatan aspek penilaian pada ranah sikap pada kurikulum 2013 ini bertujuan supaya pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadikan dan membentuk manusia yang memiliki kecerdasan akademik saja, namun juga dapat mengaplikasikan sikap yang sopan dan santun serta berbudi luhur didalam sikap sehari-harinya, dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini bukan berarti mengabaikan berbagai aspek penilaian yang lainnya dan guru juga perlu memberikan penilaian pada semua aspek diantara lainnya aspek Pengetahuan (*Kognitif*) dan Keterampilan (*Psikomotorik*). Guru juga perlu memposisikan diri secara tepat di dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membuat siswa cepat bosan serta dapat memahami materi yang telah disampaikan, dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka aspek-aspek yang diterapkan pada kurtilas tersebut dapat terlaksana secara baik.

Penerapan kurikulum 2013 tentu berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya, oleh sebab itu dalam penerapan kurikulum 2013 guru perlu menjadi sosok yang kreatif dan menyenangkan, selain itu guru juga harus mampu meningkatkan mutu supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat berkualitas dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS dan PPKn di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi di kelas IV SDN Jambean 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati pada tanggal 8 November 2018, bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jambean 01 ini masih rendah, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih terpusat pada guru, dan kurangnya

pembentukan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa sehingga menyebabkan siswa kurang berkeaktifitas dalam belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, guru hanya memberikan pembelajaran dengan metode pembentukan kelompok yang kemudian siswanya hanya menulis dan mengumpulkan tugas serta belum memaksimalkan siswanya untuk berpikir secara kreatif.

Hakikatnya kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan pada setiap individu, Akbar dkk dalam Uno (2014:114) mengungkapkan lima indikator berpikir kreatif; (a) berpikir lancar, yaitu: (1) mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, (2) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan (3) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban, (b) berpikir luwes, yaitu: (1) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (2) melihat suatu masalah dari sudut pandang berbeda, (3) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda, dan (4) mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran, (c) berpikir rasional, (d) merinci atau mengelaborasi, (e) menilai.

Lima dari indikator kemampuan berpikir kreatif diatas, peneliti memfokuskan tiga indikator yang akan diteliti. Indikator tersebut yaitu: (1) berpikir lancar, (2) berpikir luwes, (3) berpikir rasional. Ada berbagai cara yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

Model pembelajaran *Mind Mapping* dirasa cocok untuk siswa sekolah dasar dikarenakan siswa sekolah dasar senang akan hal-hal yang menarik. Anak dapat membuat *Mind Mapping* dengan menggabungkan berbagai unsur warna, gambar, dan garis lengkung sesuai dengan kreasi mereka. Kebebasan berkreasi tersebut diharapkan dapat mengatasi rasa bosan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna karena siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu kemampun berpikir kreatif siswa juga dapat berkembang secara optimal. Penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Tematik muatan IPS dan PPKn diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas IV SDN Jambean 01.

Buzan dalam Fatmawati (2014:01) mengemukakan bahwa Model *Mind Mapping* sendiri dapat melatih kemampuan otak dan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang maksimal, *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang menyenangkan, cara mudah menyerap dan mengeluarkan informasi serta ide baru dalam otak, sedangkan Silberman dalam Wahyuningsih dkk (2011:02) berpendapat bahwa *Mind Mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, dan merencanakan penelitian baru. Untuk menyeimbangi model *Mind Mapping* dalam penelitian ini peneliti menggunakan media grafis yang berbentuk lembaran kemudian didalamnya terdapat gambar, peta dan grafis yang menggunakan bentuk pencabangan pada penjabaran setiap materi, selain itu siswa nantinya bisa melibatkan emosi, kesenangan dan ide kreatifnya dalam membuat catatan.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Grafis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas IV SDN Jambean 01 Pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku” pada muatan mata pelajaran IPS dengan materi keragaman budaya dan mata pelajaran PPKn dengan materi persatuan dan kesatuan sebuah bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui model *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SDN Jambean 01?
2. Apakah melalui model *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Jambean 01 pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku?
3. Apakah melalui model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Jambean 01 pada Tema Indahnya

Keragaman di Negeriku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dipaparkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku kelas IV SDN Jambean 01.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Jambean 01 melalui model *Mind Mapping* pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuanberpikir kreatif dalam pembelajaran Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku kelas IV SDN Jambean 01.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Jambean 01 pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini meliputi:

1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS dan PPKn Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku.
2. Mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran IPS dan PPKn pada Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku.
3. Tumbuhnya kesadaran siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Strategi ini dapat menjadi alternatif bagi guru yang mempunyai permasalahan siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang masih

- rendah.
2. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
 3. Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang model *Mind Mapping* yang dapat dijadikan pedoman atas pembelajaran yang telah dilakukan.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

1. Dapat menjadi bahan kepustakaan pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan model *Mind Mapping*.
2. Meningkatkan mutu/kualitas pendidikan.
3. Sebagai cara dalam menangani masalah dalam proses pembelajaran.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman karena sesuai dengan profesi yang peneliti tekuni yaitu sebagai calon pendidik yang nantinya dapat diterapkan dilingkungannya.
2. Mendapat gambaran serta pemahaman yang lebih jelas tentang penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Mendapatkan pemahaman lebih jelas tentang penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Grafis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas IV SDN Jambean 01 Pada Tema Indahya Keragaman di Negeriku” Dengan rincian seagai berikut.

1. Lokasi penelitian di SDN Jambean 01 Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.
2. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV selaku peneliti di SDN Jambean 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Dengan jumlah 16 siswa yang terdiri 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.
3. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berpikir

kreatif siswa serta rendahnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

4. Solusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Mind Mapping* terhadap Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku
5. Objek dari penelitian ini adalah muatan IPS materi Keragaman Budaya dan PPKn materi Persatuan dan Kesatuan dalam Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Pada Kompetensi Inti (1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, (2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Dengan Kompetensi Dasar muatan IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Kompetensi Dasar muatan PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budayadi Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini ditunjukkan untuk pembaca supaya dapat menghindari adanya kesalah pahaman dalam pemaknaan PTK dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Grafis Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas IV SDN Jambean 01 Pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku”, dapat peneliti jelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terkandung dalam judul PTK

tersebut, Pemaparannya sebagai berikut.

1.6.1 Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah proses yang digunakan ketika mengajukan suatu gagasan atau ide baru, Kriteria baru ini bergantung pada pandangan individu maupun kelompok apapun di sekitarnya. MacKinnon dalam Uno (2014:114) menyatakan tiga syarat penting dari berpikir kreatif yaitu; (a) melibatkan respon atau gagasan yang baru, (b) dapat memecahkan masalah secara realistis, dan (c) mempertahankan insight yang orisinal, kebaruan, realistis, dan orisinalitas menjadi syarat penting dalam berpikir kreatif.

1.6.2 Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan dengan fase-fase sebagai berikut fase pertama: menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, fase kedua: penyajian materi sebagaimana biasa, fase ketiga: pembentukan kelompok, fase keempat: siswa berdiskusi, fase kelima: pencatatan hasil, fase keenam: penyampaian hasil diskusi, fase ketujuh: kesimpulan.

1.6.3 Media Grafis

Sadiman dkk dalam Nurbaiti (2018:548) media grafis merupakan sarana atau alat penunjang proses belajar mengajar yang menggunakan gambar atau bacaan, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Media grafis masih termasuk kedalam media visual yang menggunakan indera penglihatan penglihatan serta melalui simbol-simbol komunikasi untuk menyampaikan pesan, media grafis relatif murah jika ditinjau dari segi biayanya dan juga mudah untuk pemakaiannya, dan yang termasuk dalam media grafis adalah gambar, sketsa, diagram, grafik, peta, kartun, dan poster.

1.6.4 Muatan Pelajaran

Muatan pelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah muatan mata pelajaran IPS dan PPKn pada kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku yang didalamnya terdapat materi IPS yang berisi materi tentang keragaman suku bangsa, keragaman bahasa daerah, keragaman rumah adat, dan pakaian adat,

Keragaman juga merupakan suatu kondisi dimana dalam masyarakat terdapat perbedaan suku, budaya, dan agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena dengan adanya keragaman kita bisa menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Muatan kedua yaitu mata pelajaran PPKn yang berisi tentang bagaimana sikap bersyukur dan mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan antar suku bangsa dan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya yang ada di Indonesia dan sikap yang harus dimiliki setiap umat manusia, dengan rasa syukur menunjukkan sikap menghargai antar sesama. Sedangkan sikap persatuan dan kesatuan merupakan hubungan antar perseorangan atau kelompok untuk mencapai satu tujuan dimana kerjasama pada materi ini adalah bentuk kerja sama dalam persatuan dan kesatuan untuk menjaga keutuhan bangsa.



